

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak dapat berfungsi maksimal dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan juga merupakan jalan untuk menggapai cita-cita.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk tersebut, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi alam dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan.

Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan yang lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna. Tanpa guru yang profesional mustahil suatu pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Guru harus mampu menggali kemampuan siswa ataupun potensi yang ada dalam diri siswa.

Untuk mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara optimal dibutuhkan perbaikan terhadap pendidikan. Salah satunya perbaikan dalam hal kegiatan pembelajaran yang lebih melatih siswa untuk berpartisipasi di kelas dan mengembangkan pola pikirnya.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 1 Sipoholon yaitu, pembelajaran yang seharusnya menarik, memiliki kreativitas dan ide yang cemerlang kurang terlihat. Yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru kepada siswa yang bersifat monoton. Guru cenderung aktif menyampaikan materi dan siswa menerima pengetahuan yang diajarkan secara pasif tanpa mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang demikian seolah membuat siswa diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan sehingga siswa kurang tertarik pada materi ajar yang diberikan.

Dikhawatirkan dengan pembelajaran yang konvensional yang masih digunakan akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Ketidaktertarikan ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhannya kelak. Oleh karena itu

dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu alasan rendahnya hasil belajar PKn adalah pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga aktivitas belajar rendah. Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sipoholon masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini diketahui dari hasil observasi awal di SMP tersebut. Ada kalanya siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan apa yang diketahuinya dan apa yang tidak diketahuinya sehingga mengakibatkan kurangnya semangat untuk mengikuti pelajaran PKn dan akhirnya siswa kurang menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional itu. Kurangnya kemauan belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Permasalahan-permasalahan diatas memerlukan upaya perbaikan belajar siswa, salah satunya dengan cara memilih model yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan), sehingga siswa mudah memahami materi serta tidak merasa bosan.

Dalam model pembelajaran ini guru menggunakan kartu-kartu yang berisi soal pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang disampaikan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok pembawa pertanyaan, pembawa jawaban dan penilai.

Model pembelajaran *Make A Match* mengajak siswa seberapa paham terhadap materi yang diajarkan dan tidak monoton hanya mendengar guru menerangkan materi, tetapi ikut aktif dalam mencari dan memahami materi.

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP N. 1 Sipoholon Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Faktor-faktor kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn.
4. Aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.
5. Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Make A Match*.
6. Model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Ada banyak menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Faktor – faktor kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn.
2. Aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.
3. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Alternatif bagi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Sebagai acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
3. Referensi bagi peneliti selanjutnya.